

mengenai pendidikan humanis dan kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru penggerak dalam merealisasikan pembelajaran humanis dan religius untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP se-Kabupaten Nagan Raya dilakukan dengan menggunakan konsep pembelajaran yang berpihak pada anak melalui kegiatan membantu siswa menemukan bakatnya yang kadang siswa itu sendiri juga tidak menyadarinya, memberikan kesempatan pada siswa untuk bernalar kritis dan menggerakkan semua anggota sekolah untuk menciptakan sekolah yang berpihak pada siswa. Selanjutnya menggunakan konsep pembelajaran yang menyenangkan, upaya yang dilakukan dengan cara: melibatkan siswa secara langsung, menggunakan pembelajaran sosial emosional, menjadi pemimpin pembelajaran, memberlakukan restitusi pada siswa, tidak memberikan punishment, menyiapkan kelas menjadi kondusif. Hal tersebut memiliki maksud membuat kelas menjadi menyenangkan, agar siswa bisa

memecahkan masalah sendiri, menanamkan kesadaran atas konsekuensi hal yang dilakukan dan melatih siswa untuk jujur tanpa rasa takut adanya hukuman.

2. Faktor pendukung guru penggerak dalam merealisasikan pembelajaran humanis dan religius di SMP se-Kabupaten Nagan Raya ialah kuatnya partisipasi guru non penggerak dalam mendukung kegiatan pembelajaran humanis dan religius yang dilaksanakan oleh guru penggerak. Sedangkan faktor penghambat bersumber dari lingkungan siswa yang terkadang dapat membuat siswa tidak konsisten dalam bersikap humanis dan religius seperti yang telah didapatkan dari gurunya di kelas serta kecemburuan sosial yang masih ada pada sebagian guru di SMP yang ada di Kabupaten Nagan Raya.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi terhadap pihak sekolah yang berperan sebagai lingkungan belajar siswa agar dapat membuat instrumen atau kebijakan pelaksanaan terhadap pendekatan humanis yang lebih baik. Misalnya dalam hal kurikulum, tata tertib, dan program pengembangan diri lainnya agar siswa dapat merasakan kebebasan dalam belajar sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Implikasi terhadap guru diharapkan dapat lebih kreatif dan variatif dalam melakukan pembelajaran berbasis pendekatan humanis sehingga pengembangan karakter baik lainnya dapat dikembangkan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap orang tua agar tidak membuat siswa merasa rendah diri ataupun tertekan karena merasa dibandingkan dengan orang lain.

### 5.3 Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

#### 5.3.1 Bagi Kepala Sekolah

Kajian ini diharapkan selalu menerapkan pembelajaran humanis dan religius untuk membentuk profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah juga bisa selalu memberikan control, pengarahan, dan memotivasi para guru penggerak dalam membentuk profil pelajar pancasila serta selalu mendukung segala program yang dilakukan oleh guru penggerak demi kemajuan lembaga yang dipimpin.

#### 5.3.2 Bagi Guru

Kajian ini diharapkan untuk selalu mengembangkan potensi diri guna menunjang keprofesionalan untuk memberikan pembelajaran humanis dan religius agar mampu membentuk profil pelajar pancasila yang lebih baik. Selain itu juga hendaknya lebih memaksimalkan pembelajaran humanis dan religius untuk membentuk profil pelajar Pancasila.

#### 5.3.3 Bagi Peserta Didik

Kajian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran humanis dan religius untuk membentuk profil pelajar pancasila hendaknya ditanam betul dalam diri masing-masing siswa serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Sebagai seorang murid maka sudah seharusnya untuk taat dan patuh kepada para guru serta meningkatkan segala potensi yang dimilikinya.

#### 5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan tulisan ini bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan dikembangkan secara mendalam dan luas. Hasil dari analisis strategi pengurus guru penggerak dalam membangun pendidikan humanis dan religius untuk membentuk profil pelajar pancasila di kabupaten Nagan Raya masih belum sempurna dan perlu adanya perbaikan akibat terbatasnya waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis lakukan, maka dari itu besar harapan adanya peneliti baru yang mengkaji secara mendalam dan detail dari penelitian ini.